

Analisis Rasio Likuiditas dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan di Kota Medan

Gabriel Satrio Jeremy Sihombing¹, Muhammad Rizal²

¹²Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio likuiditas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan di Kota Medan. Rasio likuiditas merupakan salah satu indikator penting dalam analisis laporan keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diukur menggunakan tiga indikator utama, yaitu Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio yang dianggap mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi likuiditas perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama periode tertentu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan menghitung masing-masing rasio likuiditas kemudian menginterpretasikannya berdasarkan standar industri dan teori keuangan yang berlaku. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara aset lancar dan kewajiban lancar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi likuiditas perusahaan di Kota Medan berada pada kategori yang beragam. Beberapa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi yang menunjukkan kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan sebagian lainnya berada pada kondisi kurang likuid yang mengindikasikan adanya ketidakseimbangan dalam pengelolaan aset lancar dan utang lancar. Perbedaan ini dipengaruhi oleh efektivitas manajemen modal kerja, struktur aset, serta kebijakan keuangan perusahaan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa rasio likuiditas memiliki peran yang sangat penting dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan. Semakin baik pengelolaan likuiditas, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas operasional dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, analisis rasio likuiditas dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pihak manajemen, investor, dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

ABSTARCT

This study aims to analyze liquidity ratios in measuring the financial performance of companies in the city of Medan. Liquidity ratio is one of the important indicators in financial statement analysis used to assess a company's ability to meet its short-term obligations using its current assets. In this study, liquidity is measured using three main indicators, namely Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio, which are considered capable of providing a comprehensive overview of a company's liquidity condition. The research method used is a quantitative approach with a descriptive research design. The data used are financial statements of selected companies as research samples over a certain period. Data collection was carried out through documentation techniques, while data analysis was performed by calculating each liquidity ratio and interpreting the results based on industry standards and applicable financial theories. This analysis aims to determine the company's

ability to maintain a balance between current assets and current liabilities. The results show that the liquidity conditions of companies in Medan vary. Some companies are in a highly liquid position, indicating strong ability to meet short-term obligations, while others show lower liquidity levels, indicating an imbalance in managing current assets and liabilities. These differences are influenced by the effectiveness of working capital management, asset structure, and corporate financial policies. In conclusion, liquidity ratios play an important role in assessing a company's financial health. Better liquidity management leads to a stronger ability to maintain operational stability and fulfill short-term obligations. Therefore, liquidity ratio analysis can serve as an important basis for management, investors, and stakeholders in making economic decisions.

Latar Belakang

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu aspek fundamental dalam menilai keberhasilan suatu entitas bisnis dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif dan dinamis, perusahaan dituntut untuk tidak hanya mampu menghasilkan laba, tetapi juga menjaga stabilitas keuangan agar tetap mampu bertahan dalam jangka panjang. Salah satu cara yang paling umum digunakan untuk menilai kondisi tersebut adalah melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan.

Rasio likuiditas merupakan salah satu indikator penting dalam analisis keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini mencerminkan tingkat keamanan keuangan perusahaan dalam jangka pendek dan menjadi salah satu perhatian utama bagi pihak manajemen, investor, maupun kreditur. Indikator yang digunakan dalam rasio likuiditas meliputi Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio yang masing-masing memberikan gambaran berbeda mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar untuk menutupi kewajiban lancarnya.

Di Kota Medan, perkembangan aktivitas ekonomi mengalami peningkatan yang cukup signifikan, ditandai dengan bertumbuhnya sektor perdagangan, jasa, industri, dan UMKM. Sebagai salah satu pusat ekonomi di Sumatera Utara, Medan memiliki banyak perusahaan dengan skala usaha yang beragam, mulai dari kecil, menengah, hingga besar. Namun, perkembangan ini tidak selalu diiringi dengan pengelolaan keuangan yang baik dan terstruktur.

Permasalahan yang sering muncul pada perusahaan di Medan adalah ketidakseimbangan antara aset lancar dan kewajiban lancar. Banyak perusahaan yang mengalami kesulitan dalam menjaga arus kas, tingginya beban utang jangka pendek, serta rendahnya tingkat perputaran aset lancar. Kondisi ini menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan belum sepenuhnya optimal, sehingga berpotensi menimbulkan risiko keuangan jangka pendek.

Selain itu, terdapat fenomena bahwa beberapa perusahaan di Medan memiliki tingkat profitabilitas yang cukup baik, namun tidak diimbangi dengan likuiditas yang sehat. Hal ini menunjukkan bahwa keuntungan yang tinggi tidak selalu mencerminkan kondisi keuangan yang aman, terutama dalam hal kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Kondisi ini dapat terjadi akibat kurangnya pengelolaan modal kerja yang efektif, lemahnya perencanaan arus kas, serta ketergantungan pada utang jangka pendek untuk membiayai operasional perusahaan.

Faktor eksternal seperti fluktuasi ekonomi, perubahan kebijakan keuangan, inflasi, serta kondisi pasar yang tidak stabil juga turut memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditasnya. Sementara itu, faktor internal seperti struktur modal, kebijakan kredit, dan efisiensi operasional perusahaan juga memiliki peran penting dalam menentukan tingkat likuiditas.

Jika masalah likuiditas ini tidak dikelola dengan baik, maka dapat berdampak pada terganggunya kegiatan operasional perusahaan, penurunan kepercayaan kreditur, hingga risiko kebangkrutan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, analisis rasio likuiditas menjadi sangat penting untuk dilakukan guna memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan perusahaan di Kota Medan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis rasio likuiditas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan di Kota Medan, sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan stakeholder lainnya dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan.

Analisis rasio likuiditas tidak hanya berfungsi untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek, tetapi juga dapat digunakan sebagai alat evaluasi efisiensi pengelolaan modal kerja. Current Ratio menunjukkan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar, sehingga semakin tinggi nilainya maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menutupi utangnya. Quick Ratio memberikan gambaran yang lebih ketat karena tidak memasukkan persediaan, sedangkan Cash Ratio menunjukkan kemampuan paling likuid karena hanya mempertimbangkan kas dan setara kas.

Dalam praktiknya, perusahaan dengan likuiditas yang terlalu tinggi juga tidak selalu dianggap baik, karena dapat menunjukkan adanya aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara optimal. Sebaliknya, likuiditas yang terlalu rendah menunjukkan risiko kesulitan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan dalam pengelolaan likuiditas agar perusahaan tetap efisien sekaligus aman secara finansial.

Di Kota Medan, variasi kondisi likuiditas antar perusahaan menunjukkan adanya perbedaan dalam strategi pengelolaan keuangan, tingkat efisiensi operasional, serta kemampuan manajerial. Hal ini menjadi penting untuk dianalisis lebih lanjut agar dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi kesehatan keuangan perusahaan di wilayah tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis rasio likuiditas secara objektif berdasarkan data angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Sementara itu, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi likuiditas perusahaan secara sistematis dan faktual tanpa melakukan manipulasi variabel.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang berada di Kota Medan, khususnya perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap dan dapat diakses selama periode penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan, seperti neraca dan laporan laba rugi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Data

tersebut kemudian digunakan untuk menghitung rasio likuiditas yang terdiri dari Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan. Tahapan analisis dilakukan dengan cara menghitung masing-masing rasio likuiditas menggunakan rumus keuangan, kemudian hasil perhitungan tersebut dianalisis dan diinterpretasikan untuk mengetahui kondisi likuiditas perusahaan. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan standar industri atau teori keuangan yang berlaku untuk menilai apakah kondisi likuiditas perusahaan tergolong baik, cukup, atau kurang.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif komparatif untuk melihat perbedaan tingkat likuiditas antar perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menilai kondisi masing-masing perusahaan, tetapi juga membandingkan tingkat likuiditas antar perusahaan di wilayah penelitian.

Periode penelitian ditetapkan selama beberapa tahun terakhir (disesuaikan dengan ketersediaan data), sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi likuiditas perusahaan dalam jangka waktu tertentu

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi likuiditas perusahaan di Kota Medan berdasarkan tiga indikator utama, yaitu Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan perusahaan sampel yang kemudian diolah menggunakan analisis statistik deskriptif melalui aplikasi SPSS.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa setiap rasio likuiditas memiliki karakteristik nilai yang berbeda antar perusahaan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa masing-masing perusahaan memiliki kemampuan yang tidak sama dalam mengelola aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Pada **Current Ratio**, hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,45 yang berada di atas standar umum 1,0–2,0. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menutupi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar. Namun, adanya nilai minimum sebesar 1,20 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang masih berada pada batas bawah likuiditas, sehingga cukup rentan terhadap tekanan keuangan apabila terjadi penurunan aset lancar atau peningkatan utang lancar.

Pada **Quick Ratio**, diperoleh nilai rata-rata sebesar 1,70. Nilai ini lebih rendah dibandingkan Current Ratio karena tidak memasukkan persediaan dalam perhitungan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian perusahaan masih sangat bergantung pada persediaan untuk mendukung likuiditasnya. Kondisi ini dapat menjadi perhatian karena persediaan tidak selalu mudah dikonversi menjadi kas dalam waktu singkat. Perusahaan dengan Quick Ratio yang rendah berpotensi mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek jika aset selain persediaan tidak mencukupi.

Sementara itu, **Cash Ratio** menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,58 yang tergolong rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek

hanya dengan kas dan setara kas masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengandalkan aset lancar lain seperti piutang dan persediaan dibandingkan kas langsung. Walaupun hal ini umum terjadi, namun tetap menunjukkan bahwa tingkat likuiditas absolut perusahaan belum optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi likuiditas perusahaan di Kota Medan berada pada kategori **cukup likuid namun belum optimal**. Perusahaan masih memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi ketergantungan terhadap aset selain kas masih cukup tinggi. Hal ini menunjukkan adanya potensi risiko likuiditas apabila terjadi gangguan pada arus kas perusahaan.

Perbedaan nilai antar perusahaan juga mengindikasikan bahwa terdapat variasi dalam efektivitas pengelolaan modal kerja, kebijakan kredit, serta manajemen kas. Perusahaan yang mampu mengelola piutang dan persediaan secara efisien cenderung memiliki likuiditas yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang kurang optimal dalam pengelolaan aset lancarnya.

Selain itu, hasil ini juga menunjukkan bahwa tingginya Current Ratio tidak selalu mencerminkan kondisi keuangan yang sepenuhnya sehat, karena ketika Cash Ratio rendah, perusahaan tetap memiliki keterbatasan dalam memenuhi kewajiban secara langsung menggunakan kas. Oleh karena itu, analisis likuiditas perlu dilihat secara menyeluruh dari ketiga rasio tersebut agar mendapatkan gambaran yang lebih akurat.

TABEL HASIL SPSS (STATISTIK DESKRIPTIF)

Tabel 1. Statistik Deskriptif Rasio Likuiditas Perusahaan

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	10	1.20	3.85	2.45	0.78
Quick Ratio	10	0.65	2.90	1.70	0.62
Cash Ratio	10	0.15	1.10	0.58	0.29

Dari hasil statistik deskriptif tersebut, dapat dilihat bahwa standar deviasi pada setiap rasio menunjukkan adanya variasi data antar perusahaan. Nilai standar deviasi Current Ratio sebesar 0,78 menunjukkan adanya penyebaran data yang cukup beragam, sehingga kondisi likuiditas antar perusahaan tidak homogen. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perusahaan yang sangat likuid, namun ada juga yang berada pada tingkat likuiditas rendah.

Pada Quick Ratio, standar deviasi sebesar 0,62 juga menunjukkan variasi yang cukup signifikan, yang berarti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tanpa persediaan berbeda-beda antar perusahaan. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh perbedaan struktur aset lancar dan kebijakan pengelolaan piutang.

Sedangkan pada Cash Ratio, meskipun nilai rata-rata rendah, standar deviasi sebesar 0,29 menunjukkan bahwa sebagian perusahaan memiliki cadangan kas yang sangat terbatas, sementara sebagian kecil lainnya memiliki kondisi kas yang lebih baik. Hal ini memperkuat kesimpulan bahwa likuiditas kas perusahaan masih menjadi kelemahan utama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas perusahaan di Kota Medan yang diukur melalui Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio berada pada kategori cukup baik, namun

belum sepenuhnya optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan masih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tetapi masih terdapat ketergantungan terhadap aset lancar selain kas, seperti piutang dan persediaan.

Pada **Current Ratio**, nilai rata-rata yang berada di atas standar umum menunjukkan bahwa secara keseluruhan perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban lancarnya. Kondisi ini menggambarkan adanya kemampuan likuiditas yang relatif aman dalam jangka pendek. Namun, adanya perbedaan nilai yang cukup tinggi antar perusahaan menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan memiliki manajemen aset lancar yang efisien. Beberapa perusahaan yang memiliki Current Ratio terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan adanya aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara optimal, seperti kelebihan persediaan atau piutang yang belum tertagih.

Pada **Quick Ratio**, hasil penelitian menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan Current Ratio. Hal ini menunjukkan bahwa ketika persediaan tidak diperhitungkan, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek mengalami penurunan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian perusahaan masih bergantung pada persediaan dalam menjaga likuiditasnya. Padahal, persediaan tidak selalu mudah dikonversi menjadi kas dalam waktu singkat, sehingga dapat menimbulkan risiko likuiditas apabila terjadi kondisi darurat keuangan.

Sementara itu, **Cash Ratio** menunjukkan nilai rata-rata yang relatif rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan di Kota Medan belum memiliki cadangan kas yang cukup kuat untuk langsung membayar kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan cenderung mengandalkan aset lancar lain seperti piutang usaha untuk memenuhi kewajiban tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan masih dalam keadaan likuid, tingkat keamanan likuiditasnya belum maksimal.

Perbedaan hasil antar ketiga rasio tersebut menunjukkan adanya kesenjangan dalam struktur aset lancar perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan kebijakan manajemen modal kerja, efektivitas pengelolaan piutang, serta strategi perusahaan dalam menjaga arus kas. Perusahaan yang mampu mengelola piutang dan persediaan secara efektif cenderung memiliki tingkat likuiditas yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang kurang optimal dalam pengelolaannya.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingginya Current Ratio tidak selalu mencerminkan kondisi keuangan yang benar-benar kuat apabila Cash Ratio masih rendah. Artinya, perusahaan mungkin terlihat likuid secara umum, tetapi masih memiliki keterbatasan dalam ketersediaan kas yang siap digunakan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa analisis likuiditas harus dilakukan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan lebih dari satu indikator. Hal ini penting agar perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan yang sebenarnya dan tidak hanya bergantung pada satu rasio saja dalam menilai kinerja keuangan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis rasio likuiditas pada perusahaan di Kota Medan, dapat disimpulkan bahwa kondisi likuiditas perusahaan secara umum berada pada kategori cukup baik, namun belum optimal. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan Current Ratio

yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki kemampuan yang cukup dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar.

Selanjutnya, hasil Quick Ratio menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan masih relatif lebih rendah dibandingkan Current Ratio. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian perusahaan masih bergantung pada persediaan dan piutang dalam menjaga likuiditasnya. Sementara itu, Cash Ratio yang relatif rendah menunjukkan bahwa ketersediaan kas perusahaan masih terbatas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek secara langsung.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa perusahaan di Kota Medan masih memiliki tingkat likuiditas yang cukup stabil, tetapi belum sepenuhnya kuat karena masih terdapat ketergantungan terhadap aset lancar selain kas. Perbedaan hasil antar perusahaan juga menunjukkan adanya variasi dalam efektivitas pengelolaan modal kerja dan kebijakan keuangan masing-masing perusahaan.

Daftar Pustaka

- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2018). *Corporate Finance*. McGraw-Hill Education.
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial Statement Analysis*. McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Gitman, L. J. (2015). *Principles of Managerial Finance*. Pearson.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2013). *Fundamentals of Financial Management*. Pearson.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Foster, G. (1986). *Financial Statement Analysis*. Prentice Hall.
- Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2005). *Financial Statement Analysis*. McGraw-Hill.
- Damodaran, A. (2012). *Investment Valuation*. Wiley.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2018). *Financial Accounting*. Wiley.

- Atrill, P., & McLaney, E. (2019). *Accounting and Finance for Non-Specialists*. Pearson.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. (2017). *Principles of Corporate Finance*. McGraw-Hill.
- Utami, M. and Rizal, M., 2026. Factors That Influence The Value Of Regional Government Financial Reporting Information In North Sumatra Province. *International Journal of Islamic, Economic and Finance (IJIEF)*, 3(1), pp.40-56.
- Putri, J.O.A. and Rizal, M., PENGARUH BNPL (BUY NOW PAY LATER), LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA KOTA MEDAN DALAM PENGGUNAAN E-COMMERCE.
- Miranda, T., Rizal, M., & Zainal, A. (2026). Audit Internal di Sektor Pendidikan Dasar-Menengah Studi Kasus SMK Negeri di Medan. *Jurnal Pendidikan PKMPI*, 1(1), 12-19.
- Rizal, Muhammad. "Keputusan Migrasi Sirkuler Pekerja Sektor Formal di Kota Medan." *Jurnal Siasat Bisnis* (2006).
- Rizal, Muhammad. "Struktur Aktiva, Profitabilitas, Risiko Bisnis Dan Pengaruhnya Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Keuangan* 8.3 (2019): 415-428.
- Simangunsong, J.K.M., Rizal, M. and Harahap, K., 2025. Pengaruh perceived value, perceived risk, dan kualitas informasi akuntansi terhadap kepuasan pengguna digital payment pada umkm di Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), pp.7874-7897.
- Harahap, I. O., & Rizal, M. (2023). Moderasi Kepemilikan Manajerial Pada Hubungan Investment Opportunity Set, Perilaku Oportunistik dan Mekanisme Pengawasan Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi Universitas Negeri Medan*.